

Evaluasi Penerimaan Teknologi *Mobile* Internet pada Dosen di Politeknik Negeri Sriwijaya (*Evaluation of Mobile Internet Technology Acceptance at Lecturer at State Polytechnic of Sriwijaya*)

Irma Salamah¹, Desi Riama Manalu²

^{1,2}*Teknik Elektro, Politeknik Negeri Sriwijaya*

¹irma.salamah@yahoo.com

²ecimanalu@yahoo.com

Abstrak— Penggunaan *teknologi mobile internet* pada bidang pendidikan telah banyak digunakan. Dalam perguruan tinggi, penggunaan Teknologi Mobile Internet telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja dosen baik dalam proses belajar maupun mengajar. Penelitian pada Dosen Politeknik Negeri Sriwijaya ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menganalisis faktor – faktor penerimaan teknologi *mobile internet* terhadap kinerja dosen. Survei dilakukan pada 78 dosen Politeknik Negeri Sriwijaya pada semua jurusan. Penelitian menggunakan model penerimaan teknologi *mobile internet* dengan metode *Technology Acceptance Models* (TAM). Faktor – faktor yang dianalisis adalah persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, faktor sosial, relevansi terhadap pekerjaan, persepsi kesenangan terhadap niat dalam penggunaan dan penggunaan sistem yang sebenarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor persepsi kegunaan, relevansi pekerjaan dan persepsi kesenangan berpengaruh terhadap niat dosen untuk menggunakan teknologi *mobile internet*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dan faktor sosial tidak berpengaruh terhadap niat untuk menggunakan teknologi *mobile internet*, hal tersebut karena dosen sulit untuk menjadi mahir dalam menggunakan teknologi saat ini yang sangat canggih dan selalu berkembang dengan pesat.

Kata Kunci— Teknologi Mobile Internet, TAM, Kinerja Dosen.

Abstract— The use of mobile internet technology in the field of education has been widely used. In college the use of Mobile Internet Technology has a significant influence on the performance of lecturers both in the process of learning and teaching. Research on Sriwijaya State Polytechnic Lecturer aims to evaluate and analyze the factors of acceptance of mobile internet technology to

lecturer performance. The survey was conducted on 78 Sriwijaya State Polytechnic lecturers in all departments. The study used the model of acceptance of Mobile Internet Technology with Technology Acceptance Models (TAM) method. Factors analyzed were perceptions of ease of use, perception of utility, social factors, work relevance, perceptions of pleasure towards intentions in the use and use of actual systems. The results showed that the perception factor of usability, job relevance and pleasure perception affect the lecturer's intention to use mobile internet technology. The results also show that the perception of convenience and social factors have no effect on the intention to use mobile internet technology, it is because lecturers are difficult to become proficient in using today's highly sophisticated and ever-growing technology.

Keywords— *Technology Mobile Internet, TAM, Lecture Performance*

I. PENDAHULUAN

Beberapa waktu yang lalu terhubung ke internet merupakan hal yang begitu sulit dimana seseorang masih sangat bergantung pada sambungan telepon tetap atau layanan dial-up. Hal tersebut mengakibatkan seseorang dapat menggunakan layanan internet terbatas hanya pada satu tempat saja. Perkembangan dunia yang semakin pesat saat ini juga menghasilkan teknologi yang semakin canggih untuk terhubung ke internet. Teknologi tersebut dikenal dengan teknologi *mobile internet*. Teknologi tersebut memungkinkan seseorang dapat mengakses internet secara nirkabel dengan menggunakan perangkat *mobile*. Dimana perangkat *mobile* tersebut seperti smartphone, notebook, dan PC tablet yang dapat digunakan tanpa batas ruang dan

waktu. Teknologi *mobile* internet sangat banyak digunakan oleh berbagai kalangan tanpa mengenal usia, pekerjaan, maupun tingkatan ekonomi.

Penggunaan teknologi yang canggih dan fleksibel itulah yang menarik orang-orang untuk menggunakan teknologi *mobile* internet di segala bidang kehidupan. Berdasarkan data *International Telecommunication Union* ITU tahun 2010, di Indonesia pengguna internet mencapai 9,1 pengguna per 100 penduduk atau sekitar 21,6 juta pengguna (berdasarkan data BPS 2010, jumlah penduduk Indonesia tahun 2010 sebanyak 237.556.363 jiwa). Pada Tahun 2014, Hasil penelitian terbaru mencatat pengguna internet di Indonesia yang berasal dari kalangan anak-anak dan remaja diprediksi mencapai 30 juta [1]. Data tersebut hasil penelitian berjudul "Keamanan Penggunaan Media Digital pada Anak dan Remaja di Indonesia" yang dilakukan lembaga PBB untuk anak-anak, UNICEF, bersama para mitra, termasuk Kementerian Komunikasi dan Informatika dan *Universitas Harvard*, AS. Pada tahun 2010 pengguna jasa *mobile* seluler mencapai 220 juta atau 91,7 pengguna per 100 penduduk.

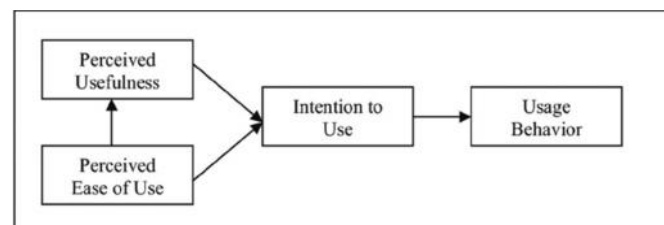
Begitupun dalam bidang pendidikan, teknologi *mobile* internet telah sangat banyak memberikan manfaat bagi proses belajar mengajar baik bagi mahasiswa maupun dosen. Manfaat yang dirasakan dalam pemakaian teknologi *mobile* internet dengan banyaknya buku *online* atau *e-book* ataupun pembelajaran yang berbasis *mobile* yang sangat membantu dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan bagi mahasiswa maupun dosen. Penggunaan teknologi *mobile* internet juga telah banyak digunakan pada Dosen Politeknik Negeri dalam proses belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal tersebut menghasilkan sistem belajar yang lebih produktif dan efektif tanpa harus ada hambatan waktu, tempat, dan jarak dalam belajar serta memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik, perusahaan dan institusi secara individu dan mandiri [2]. Penggunaan teknologi *mobile* internet pada Guru menunjukkan bahwa teknologi *mobile* internet sangat penting untuk masa depan dalam praktik pengajaran [3].

Untuk memahami faktor-faktor yang membuat penggunaan teknologi *mobile* internet banyak digunakan dalam bidang pendidikan khususnya pada dosen, maka peneliti akan meneliti *Evaluasi Penerimaan Teknologi Mobile Internet Pada Dosen Di*

Politeknik Negeri Sriwijaya. Secara umum dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan teknologi *mobile* internet dalam bidang pendidikan khususnya pada Dosen sangat memberikan manfaat, karena adanya faktor manfaat (*perceive usefulness factor*) dan faktor sosial (*sosial factor*) dari penggunaan teknologi *mobile* internet tersebut, dan juga teknologi *mobile* internet mudah digunakan (*ease of use factor*) serta memiliki relevansi terhadap pekerjaan mereka (*job relevance*), selain itu dapat memberikan kesenangan dalam menggunakan teknologi *mobile* internet (*enjoyment factor*).

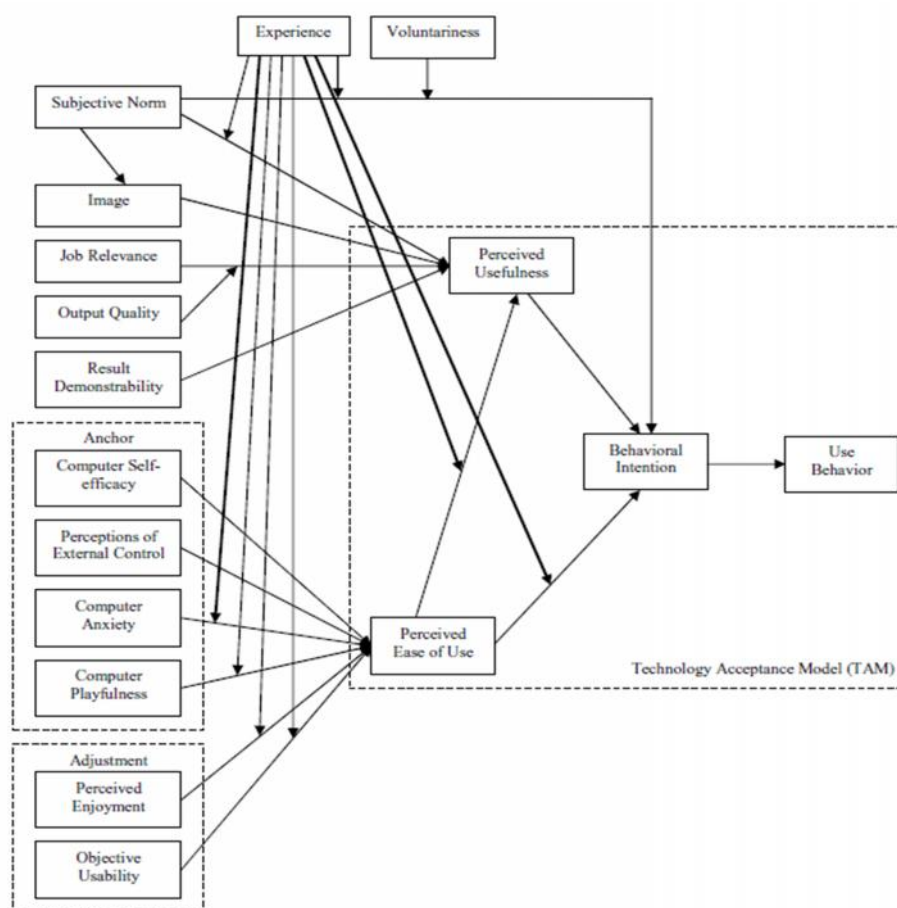
Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) dikembangkan oleh Davis untuk menjelaskan penerimaan suatu sistem informasi oleh pengguna. Dimana pada model TRA didasarkan pada konsep bahwa kepercayaan mempengaruhi sikap yang mengarah pada niat dan pada akhirnya perilaku. TAM menggunakan koneksi ini untuk memahami perilaku penerimaan TI. Konsep TAM tersebut didasarkan pada teori perilaku beralasan Fishbein dan Ajzen. Motivasi pengguna untuk menggunakan dapat dijelaskan oleh 3 faktor Kemudahan Penggunaan *Perceived*, *Perceived* Kegunaan dan Sikap terhadap penggunaan sistem yang cukup banyak ditunjukkan pada Gambar 1 [4]. Sikap pengguna terhadap suatu sistem dapat dipengaruhi oleh Faktor *Perceived* kemudahan penggunaan dan *perceived usefulness*. Kemudahan penggunaan dan kegunaan yang dirasakan telah dirasakan secara langsung dipengaruhi oleh karakteristik desain sistem.



Gambar 1. TAM

Menurut model yang telah dikembangkan TAM2 dan TAM3 terdapat variable *behavioral intention* yang mempengaruhi penerimaan teknologi adalah faktor sosial, faktor persepsi relevansi pekerjaan, faktor persepsi kesenangan [4].



Gambar 2. TAM3

Persepsi Kegunaan

Kemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna teknologi informasi dalam melaksanakan tugasnya. Pengukuran kemanfaatan tersebut berdasarkan frekuensi penggunaan dan diversitas/keragaman aplikasi yang dijalankan [5]. Tomphson menyebutkan bahwa individu akan menggunakan teknologi informasi jika mengetahui manfaat positif atas penggunaannya. Kebermanfaatan dalam penggunaan teknologi *mobile* internet menggambarkan niat *user* dalam menggunakannya. Semakin bermanfaat teknologi tersebut maka *user*-pun menjadi puas dengan teknologinya.

Bukti-bukti empiris hubungan antara norma-norma sosial dengan perilaku dapat ditemukan dalam berbagai penelitian. Penelitian yang dilakukan [6] [7] [8] [9] [10], juga menunjukkan bahwa kebermanfaatan penggunaan yang dihasilkan berpengaruh positif terhadap niat perilaku pengguna.

Persepsi Kemudahan

Persepsi kemudahan suatu teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa

komputer dapat dengan mudah dipahami dan digunakan [4]. Indikator yang digunakan dalam mengukur kemudahan suatu penerimaan teknologi yaitu mudah dipelajari, fleksibel, dapat mengontrol pekerjaan, serta mudah digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh [6] [8] [11], dan penelitian [2] juga menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan yang dihasilkan berpengaruh positif terhadap niat perilaku pengguna.

Faktor Sosial

Perilaku dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial yang yang dapat diterima oleh seseorang dan akan direfleksikan dalam cara berfikirnya [12]. Faktor sosial menurut Thompson merupakan sebuah dukungan teman sekerja, manajer, organisasi, dan atasan dari pemakai teknologi. Penelitian yang dilakukan oleh [13] dan [14] juga menunjukkan bahwa faktor sosial pengguna yang dihasilkan berpengaruh positif terhadap niat perilaku pengguna. Sedangkan pada penelitian [15] dan [16] faktor sosial tidak berpengaruh terhadap niat perilaku pengguna.

Relevansi Pekerjaan

Bentuk kecocokan tugas-teknologi untuk dijadikan dasar evaluasi pemakai dalam mengukur keberhasilan suatu sistem informasi [17]. Keberhasilan tersebut akan ditunjukkan dengan meningkatnya kinerja khususnya kinerja individu dalam organisasi. Dalam perspektif kecocokan tugas-teknologi, teknologi dipandang sebagai suatu hal yang berhubungan langsung dengan penyelesaian tugas individu. Kecocokan tugas-teknologi dalam hal ini didefinisikan sejauh mana fungsi teknologi sesuai/ cocok dengan kebutuhan tugas dan kemampuan individual. Semakin banyak membantu dan mendukung dalam pekerjaan maka semakin besar niat untuk menggunakan Teknologi tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh [18] juga menunjukkan bahwa relevansi pekerjaan pengguna yang dihasilkan berpengaruh positif terhadap niat perilaku pengguna.

Persepsi Kesenangan

Teknologi *mobile* internet memiliki fungsi yang bermacam-macam, tidak hanya membantu dalam pekerjaan tetapi juga memberikan hiburan atau alat komunikasi *online* sesama pengguna teknologi *mobile* internet. Alat komunikasi *online* tersebut dapat berupa teks, suara, maupun video yang dapat dinikmati. Penelitian yang dilakukan oleh [6] dan [16] juga menunjukkan bahwa kenikmatan yang dirasakan berpengaruh positif terhadap niat perilaku pengguna.

Niat Untuk Menggunakan

Penggunaan teknologi *mobile* internet sangatlah dipengaruhi oleh niat seseorang untuk melakukannya. Niat tersebut dapat terlaksana ataupun tidak terlaksana karena faktor-faktor tertentu. Karena itu kita akan mengetahui penerimaan teknologi *mobile* internet pada Dosen Politeknik Negeri Sriwijaya berdasarkan niat yang ada dengan penggunaan yang sebenarnya.

II. METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan di Politeknik Negeri Sriwijaya. Populasi pada penelitian ini adalah Dosen Politeknik Negeri Sriwijaya yang masih aktif dalam proses belajar mengajar pada semua jurusan yang ada di Politeknik Negeri Sriwijaya. Data jumlah dosen yang masih aktif adalah berjumlah 359 orang. Oleh karena itu, sampel tersebut akan mewakili populasi, untuk tahap pertama sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus yang ditentukan oleh Slovin [19] adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \quad [20]$$

Keterangan :

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah Sample

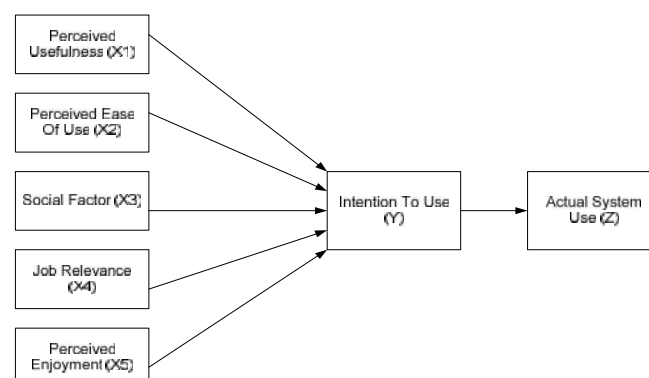
e = Persentase kelonggaran ketidaktelitian (presisi) karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat di tolerir.

$$n = \frac{3}{1+3(0,1)^2} = 78,2 \approx 78 \text{ orang} \quad [20]$$

Dengan menggunakan tingkat presisi 10%, pada sampel tahap kedua agar dapat membagi sampel menurut jurusan maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *Propotional Random Sampling*.

B. Model Penelitian

Untuk mengetahui evaluasi penerimaan teknologi *mobile* internet pada Dosen Politeknik Negeri Sriwijaya, maka analisis yang diteliti adalah faktor manfaat (*perceive usefulness factor*), faktor sosial (*sosial factor*), persepsi kemudahan (*ease of use factor*), relevansi pekerjaan (*job relevance*), faktor kesenangan (*enjoyment factor*) yang akan berpengaruh terhadap niat untuk menggunakan (*intention to use*) dan penggunaan sistem yang sebenarnya (*actual system to use*).



Gambar 3. Model Penelitian

Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Persepi kegunaan berpengaruh positif terhadap niat untuk menggunakan
- H2 : Persepi kemudahan berpengaruh positif terhadap niat untuk menggunakan
- H3 : Faktor Sosial berpengaruh positif terhadap niat untuk menggunakan
- H4 : Relevansi pekerjaan berpengaruh positif terhadap niat untuk menggunakan

H5 : Persepsi Kesenangan berpengaruh positif terhadap niat untuk menggunakan.

C. Teknik Pengumpulan Data

1) Studi Lapangan (*Field Research*), penulis langsung ke lapangan guna mengetahui permasalahan yang terjadi sekaligus untuk memperoleh data primer yang dibutuhkan yaitu dengan cara sebagai berikut:

- a) wawancara: pengumpulan data dengan tanya jawab langsung dengan pihak-pihak terkait yang dalam hal ini adalah Dosen Politeknik Negeri Sriwiaya. Hal ini dapat menunjang ketersediaan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
- b) angket (kuesioner): penulis memberikan daftar pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian kepada responden dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis, kemudian diolah dan dianalisis.

2) Studi Kepustakaan (*Library Research*), penulis mengumpulkan data dengan cara membaca, mempelajari, dan menganalisis buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

D. Pengujian Kualitas Data

Pengukuran variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar hipotesis yang diajukan dapat diuji dan pertanyaan penelitian dapat dijawab. Dua kriteria utama untuk menguji seberapa baik instrumen pengukuran yang digunakan yaitu dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Morissan mengatakan bahwa validitas mengacu pada seberapa jauh suatu ukuran empiris cukup menggambarkan arti sebenarnya dari konsep yang tengah diteliti [19]. Item pertanyaan-pertanyaan kuesioner penelitian dikatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ r tabel) [21]. Pada uji reliabilitas, menurut Siregar Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula [22]. kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan *reliable* dengan menggunakan metode *alpha cronbach*, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) $>$ 0,6 [23].

E. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dianalisis data tersebut harus diuji apakah melanggar asumsi dasar yang telah ditentukan. Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel dan melihat validitas dan reliabilitas yang terdiri dari uji multikolinearitas, uji normalitas, dan uji

heterokedastisitas. Pada uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi. Jika nilai VIF disekitar angka 10 atau memiliki *tolerance* mendekati 10, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikollinearitas dalam model regresi. Pada uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah teknik uji *Detrended Q-Q Plot*, yaitu pembentukan garis untuk mendeteksi pola-pola dari titik yang bukan bagian dari normal. Jika data tersebar di sekeliling garis maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Uji Heterokedastisitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan model regresi linier sederhana tidak efisien dan akurat, serta mengakibatkan penggunaan metode kemungkinan maksimum dalam mengestimasi parameter (koefisien) regresi akan terganggu. Pendeteksian konstan atau tidaknya varian *error* konstan dapat dilakukan dengan menggambarkan grafik antara Y dengan residu ($Y - \hat{Y}$). Apabila garis yang membatasi sebaran titik-titik relatif paralel maka varian *error* dikatakan konstan.

F. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji signifikansi masing-masing variabel bebas digunakan uji t (t -test), dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel atau dengan melihat nilai signifikansi masing-masing variabel. Apabila t hitung lebih kecil dari t tabel atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas tidak signifikan pengaruhnya terhadap variabel terikat (variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat). Apabila t hitung lebih besar dari t tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas signifikan pengaruhnya terhadap variabel terikat (variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat) [21].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas dan reliabilitas kuesioner diperlukan untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian mampu mengukur variabel penelitian dengan baik. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka item-item kuesioner dikatakan valid, sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka item-item kuesioner dikatakan tidak valid. Untuk uji reliabilitas suatu instrumen dikatakan reliabel bila memiliki nilai

alpha cronbach lebih besar dari 0,6. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS maka hasil uji validitas dan reliabilitas terlihat pada TABEL I, II, dan III.

TABEL I
HASIL UJI VALIDITAS X1, X2, X3

CITC X1	CITC X2	CITC X3
X1.1 0.759	X2.1 0.827	Y1.1 0.730
X1.2 0.852	X2.2 0.881	Y1.2 0.715
X1.3 0.844	X2.3 0.688	Y1.3 0.704
X1.4 0.817	X2.4 0.852	
X1.5 0.798		

TABEL II
HASIL UJI VALIDITAS X4, X5, Y

CITC X4	CITC X5	CITC Y
X4.1 0.748	X5.1 0.819	Y1.1 0.682
X4.2 0.730	X5.2 0.896	Y1.2 0.869
X4.3 0.789	X5.3 0.873	Y1.3 0.831
		Y1.4 0.861
		Y1.5 0.851

TABEL III
HASIL UJI REALIBILITAS X1, X2, X3, X4, X5, DAN Y

Variabel	Cronbach's Alpha
X1	0.928
X2	0.917
X3	0.845
X4	0.870
X5	0.933
Y	0.929

Dimana :

$r_{table} = 0,2227$

X1 : Persepsi Kegunaan

X2 : Persepsi Kemudahan

X3 : Faktor Sosial

X4 : Relevansi Pekerjaan

X5 : Persepsi Kesenangan

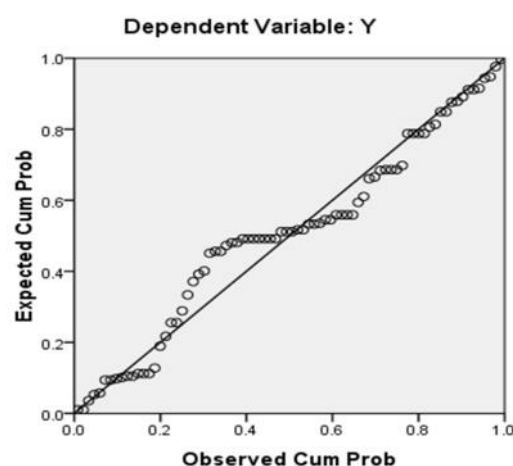
Y : Niat Untuk Menggunakan

Dari tabel terlihat hasil uji validitas untuk X1, X2, X3, X4, X5, dan Y diperoleh r hasil (*corrected item-total correlation*) > r_{table} . Dengan demikian, maka variable persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, faktor sosial, relevansi pekerjaan, persepsi kesenangan, dan niat untuk menggunakan dinyatakan valid dan layak digunakan untuk penelitian. Hasil uji reliabilitas nilai *cronbach's alpha* X1, X2, X3, X4, X5, dan Y lebih besar dari 0,6 (*cronbach alpha* > 0.6). Dengan demikian, maka variable persepsi kegunaan, persepsi kemudahan,

faktor sosial, relevansi pekerjaan, persepsi kesenangan, dan niat untuk menggunakan dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk penelitian.

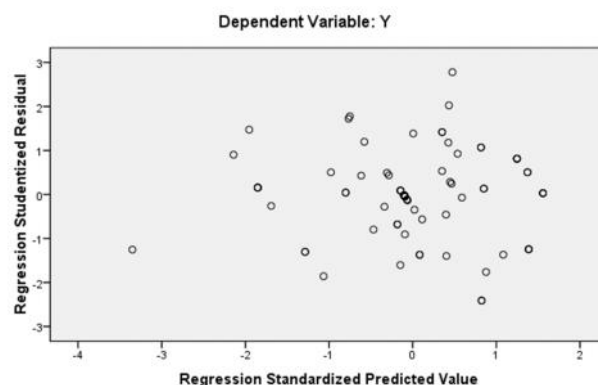
Setelah uji validitas dan reliabilitas data dilakukan uji normalitas untuk melihat apakah data sudah terdistribusi normal atau tidak dan uji heterokedastisitas untuk melihat penyebaran data. Hasil uji normalitas dilihat pada grafik normalitas dan hasil uji heterokedastisitas. Uji multikolinieritas untuk melihat ada tidaknya hubungan yang linier antar variabel independen dengan melihat nilai VIF, dimana nilai VIF tidak boleh lebih dari 10. Hasil uji normalitas, heterokedastisitas dengan menggunakan SPSS terlihat pada Gambar 4 dan Gambar 5. Sedangkan hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada TABEL IV berikut ini :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4. Hasil Uji Normalitas

Scatterplot



Gambar 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari Gambar 4 dan 5 terlihat bahwa data terdistribusi mendekati garis normal dan menyebar

secara acak. Sedangkan pada TABEL IV terlihat bahwa nilai VIF untuk persamaan adalah lebih kecil dari 10, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas.

TABEL IV
MODEL SUMMARY

	R Square	t	Beta	Sig	VIF
X1		.2314	.160	.024	2.605
X2	0.868	-.065	-.004	.948	1.994
X3		1.873	.098	.065	1.503
X4		4.522	.343	.000	3.139
X5		6.301	.469	.000	3.018

Dari TABEL IV nilai R square 0,868 yang berarti persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, faktor sosial, relevansi pekerjaan, dan persepsi kesenangan mempengaruhi niat untuk menggunakan teknologi *mobile* internet sebesar 86,8%. Sedangkan sisanya sebesar 13,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Berdasarkan output regresi pada bagian TABEL IV, terlihat nilai signifikansi persepsi kemudahan, dan sosial faktor lebih besar dari 0,05 (Sig>0,05). Berdasarkan t hitung, untuk variabel persepsi kemudahan, dan sosial faktor lebih mempunyai t hitung (t_0) < t tabel (t tabel = 1.66515) sehingga H₂ ditolak dan H₃ tidak berpengaruh signifikan. Hal ini berarti persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap niat untuk menggunakan teknologi *mobile* internet. Nilai signifikansi persepsi kegunaan, relevansi pekerjaan, dan persepsi kesenangan lebih kecil dari 0,05 (Sig<0,05), yang berarti persepsi kegunaan, relevansi pekerjaan, dan persepsi kesenangan berpengaruh terhadap niat untuk menggunakan teknologi *mobile* internet. Berdasarkan t hitung, untuk variabel persepsi kegunaan, relevansi pekerjaan, dan persepsi kesenangan lebih mempunyai t hitung (t_0) > t tabel (t tabel = 1.66515), sehingga H₁, H₃, H₄ dan H₅ diterima. Dengan demikian H₁, H₃, H₄, H₅ diterima, dan H₂ ditolak.

Berdasarkan hasil hipotesis yang didapat bahwa variabel persepsi kegunaan, faktor sosial, relevansi pekerjaan, dan persepsi kesenangan mempengaruhi niat Dosen Politeknik Negeri Sriwijaya untuk menggunakan teknologi *mobile* internet, maka hal tersebut juga dapat diartikan dalam bentuk respon psikomotor eksternal seseorang untuk menggunakan teknologi *mobile* internet secara nyata. Penggunaan teknologi tersebut diukur dari frekuensi dan durasi waktu Dosen dalam

penggunaan teknologi *mobile* internet tersebut di kehidupan sehari-hari.

Hal ini terlihat dari hasil kuesioner bahwa Dosen Politeknik Negeri Sriwijaya sering menggunakan teknologi *mobile* internet dengan frekuensi penggunaan beberapa kali dalam sehari dalam waktu 1 sampai 2 jam, dimana teknologi *mobile* internet tersebut digunakan untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan bukti-bukti empiris yang diperoleh maka disimpulkan bahwa persepsi kegunaan, relevansi pekerjaan, dan persepsi kesenangan mempengaruhi niat Dosen Politeknik Negeri Sriwijaya untuk menggunakan teknologi *mobile* internet. Hal tersebut dikarenakan Dosen telah mengetahui kegunaan teknologi *mobile* internet yang dapat membantu Dosen dalam menyelesaikan pekerjaannya, baik dalam mengajar di kelas maupun dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, serta dalam menggunakan teknologi *mobile* internet juga merasakan kesenangan dalam berinteraksi dan bersosialisasi menggunakan teknologi *mobile* internet.

Persepsi kemudahan dan faktor sosial tidak mempengaruhi niat Dosen, hal tersebut mungkin terjadi dikarenakan faktor usia pada Dosen Politeknik Negeri Sriwijaya dan juga dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih dan pesat menyebabkan Dosen sulit untuk menjadi mahir dalam penggunaannya.

B. Saran

Untuk penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan :

- 1) Menambahkan variabel-variabel lain dari model Davis.
- 2) Memperluas model penelitian seperti memvariasikan dengan model penerimaan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Yusuf, O., "Pengguna Internet Indonesia Nomor Enam Dunia," *Kompas*, 2014. Available: <http://tekno.kompas.com/read/2014/11/24/07430087/Pengguna.Internet.Indonesia.Nomor.Enam.Dunia> [Accessed: 12 Desember 2017].
- [2] Fadare, O. G., et al., "Behavioral Intention for Mobile Learning on 3G Mobile Internet Technology in South-West Part of Nigeria," vol. 1, no. 2, pp. 19–28, 2011.
- [3] Isman, A., *Eur. J. Open, Distance e-Learning.*, vol. 20, no. 01, pp. 564–78., 2017.

- [4] Davis, F. D., *Perceived Usefulness , Perceived Ease Of Use , And User Acceptance*, VOL 1. MIS Quarterly, pp. 319–339, 1989,.
- [5] Thompson, J. M. H. R. L., and Higgins, C. A., “*Influence of Experience on Personal Computer Utilization: Testing a Conceptual Model*,” Vol. 11, n. J. Manag. Inf. Syst, 1994.
- [6] Setiawan, H., “Penggunaan Technology Acceptance Model Untuk Mengukur Penerimaan Layanan Mobile Third Generation (3g) Di Kota Palembang Heri Setiawan 1,” *J. Manaj. Dan Bisnis Sriwij.*, Vol. Vo.13 No.2, 2015.
- [7] Putra, M. A., Dkk, “Analisis Penerimaan Pengguna Dengan Technology Acceptance Model (Tam) Pada Mobile Pusat Layanan Internet Kecamatan (Mplik) di Kabupaten Tapanuli Selatan,” Pp. 6–8, 2015.
- [8] Isaac, O., Abdullah, Z., Ramayah, T., and Mutahar, A. M., “Internet Usage Within Government Institutions In Yemen : An Extended Technology Acceptance Model (Tam) With Internet Self-Efficacy And Performance Impact,” Vol. 29, No. 4, Pp. 737–747, 2017.
- [9] Choo, P. S., and Rahmat, M. K., “Understanding Student Teachers ’ Behavioural Intention to Use Technology : Technology Acceptance Model (TAM) Validation and Testing,” vol. 6, no. 1, 2013.
- [10] Chang, C., “Perceived convenience in an extended technology acceptance model : Mobile technology and English learning for college students,” vol. 28, no. 5, pp. 809–826, 2012.
- [11] Chandra, P. M., “Pengujian Technology Acceptance Model Terhadap Sikap Adopsi Internet Banking di Universitas Lampung,” Universitas Lampung, 2016.
- [12] Triandis, H. C., “Values, attitudes, and interpersonal behavior,” in *American Psychological Association*, pp. pp. 195–259, 1979,.
- [13] Wahab, A., “Technology Acceptance Model Dalam Analisis Penggunaan Pusat Layanan Internet Kecamatan Technology Acceptance Model In The Usage Of Sub District ’ S Internet Service Centre Analysis In Pohuwato Regency Of Gorontalo Province,” 2013.
- [14] Ridhawati, R., “Anteseden dan konsekuensi pemanfaatan teknologi informasi Dosen Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Indonesia,” vol. 12 no. 55, 2007.
- [15] Salamah, I., “Utilization Of It And The Effect On Individual Performance Of Lecturers At State Polytechnic Sriwijaya,” Vol. 15, No. 110, Pp. 31–46, 2012.
- [16] Febrian, M., “Pengaruh Faktor-Faktor Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individual Pada KPP Pratama Salatiga,” 2014.
- [17] Goodhue, R., Dale L. and Thompson, *Task-Technology Fit and Individual Performance*. MIS Quarterly, pp. 6–15.
- [18] Widiyastuti, I., “Analysis Of Services Acceptance Of Mobile Broadband Wireless Access In Yogyakarta,” *Bul. Pos Dan Telekomun.*, vol. 10 (1), pp. 1–12, 2011.
- [19] Morissan, *Metode Penelitian Survei*. JAKARTA: Prenamedia Group, 2012.
- [20] Duwi, P., *Panduan Praktis Olah Data SPSS*. .
- [21] Priyatno, D., *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. JAKARTA: MediaKom, 2013.
- [22] Siregar, S., *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- [23] Uma, S., *Metodelogi Penelitian Untuk Bisnis, 4th ed*. JAKARTA: SALEMBA EMPAT, 2006.